

## Research Article

**Analisis Pendapatan Petani Kakao (Studi Kasus Kelurahan Tanah Rata Kabupaten Manggarai Timur)****Maria Alfonsa Ngaku<sup>1</sup>, Marten Umbu Kaleka<sup>2</sup>, Amario Yohanes Seo<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa, Indonesia\*Korespondensi : [mariangaku07@gmail.com](mailto:mariangaku07@gmail.com)**ABSTRACT**

The Dharma Bhakti Astra Foundation (YDBA) in collaboration with the Flores Bajawa Agricultural College (STIPER FB) provides assistance to activities with Cocoa MSMEs in Tanah Rata Village, Kota Komba District, East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. The type of research used in this study is a descriptive quantitative study. The method used in this research is the Purposive Sampling Method. The data that will be used are production costs, receipts, income. The results of the research show that the production costs incurred by cocoa farmers in Tanah Rata Village, Kota Komba District, East Manggarai Regency are IDR 1,102,009,210,- with an average cost of IDR 78,714,943,-. The income obtained from cocoa farming was IDR 1,212,855,000 and the average income was IDR 86,635,500 with production of 34,653 kg. The overall profit during one period was IDR 110,845,789.6 with an average per farm of IDR 7,917,556.4.

**Keywords:** Income, Farmer, Cocoa**ABSTRAK**

Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) melakukan pendampingan kegiatan bersama UMKM Kakao di Desa Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Purposive Sampling*. Data yang akan digunakan yaitu biaya produksi, penerimaan, pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kakao di Desa Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur sebesar Rp 1.102.009.210,- dengan biaya rata-rata Rp 78.714.943,-. Penerimaan yang diperoleh dari hasil usahatani kakao sebesar Rp 1.212.855.000 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp86.635.500 dengan produksi sebanyak 34.653 kg. Keuntungan keseluruhan selama satu periode adalah Rp110.845.789,6 dengan rata-rata per usahatani sebesar Rp7.917.556,4.

**Kata Kunci :** Pendapatan, Petani, Kakao**ARTICLE HISTORY**

Received: 22.04.2024

Accepted: 05.05.2024

Published: 31.05.2024

**ARTICLE LICENCE**

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

**1. PENDAHULUAN**

Usahatani adalah bagian dari pekerjaan yang dikelola oleh para petani bersama keluarga mereka. Studi tentang usaha tani adalah tentang bagaimana petani mengelola sumber daya atau faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, inovasi, pupuk, benih, dan pestisida dengan cepat, tepat, dan berkelanjutan sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi serta meningkatkan pendapatan usahatani (Nur & Halus Satriawan, 2017). Salah satu usahatani yang paling banyak ditemukan dimasyarakat adalah usahatani perkebunan kakao.

Komoditas Kakao, atau *Theobroma cacao*, adalah salah satu produk pertanian yang digeluti para petani dan sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat

petani bahkan devisa negara, dan di tingkat global, kakao Indonesia menempati posisi ketiga, di samping Pantai Gading dan Ghana. Salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Kabupaten Manggarai Timur yang adalah basis komoditas kakao dengan jumlah produksi rata-rata 780 ton per tahun, wilayah ini merupakan salah satu pusat budidaya kakao di Provinsi NTT (Joka *et al.*, 2022). Di kabupaten ini memiliki sebuah kelurahan yang disebut dengan Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba dan telah banyak ditemukan kelompok UMKM Kakao. Kelompok UMKM tersebut mendapatkan bantuan dan pembinaan dari Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) dengan melibatkan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa (STIPER FB) sebagai mitra kerja yang berperan sebagai pendamping dalam pengembangan usahatani hingga pada pemasaran produk.

Kelurahan Tanah Rata adalah salah satu wilayah yang mana mayoritas penduduknya adalah petani dan pekebun. Seperti halnya kopi warisan yang ada di Desa Colol, kakao di tempat ini juga merupakan warisan dan telah dibudidaya sejak lama oleh masyarakat setempat. Masalah yang sering muncul pada petani di Kelurahan Tanah Rata adalah manajemen usahatani yang tidak efektif sehingga belum dikategorikan sebagai komoditi unggulan yang menghasilkan (Ngaku *et al.*, 2024).

Didalam negeri saat ini industri pengolahan kakao mengalami peningkatan minat sehingga mendorong YDBA untuk turun langsung membantu pada level yang paling rendah yakni proses budidaya. Pengembangan kakao dimulai dengan persiapan benih kakao yang baik; benih yang baik dibuat dengan menggunakan benih berkualitas tinggi dan prosedur pengembangan yang tepat (Yoseva *et al.*, 2013). Kakao Indonesia adalah salah satu tanaman perkebunan dengan potensi pasar yang luar biasa karena minat global terhadap komoditas ini terus meningkat. Sebagian besar biji kakao dijual ke Belanda, India, Estonia, Jerman, dan Cina. Namun masalah utama dalam budidaya kakao di Indonesia sehingga tidak berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani adalah penggunaan faktor produksi yang rendah dan pemeliharaan tanaman yang tidak efektif. Untuk meningkatkan efisiensi produksi kakao, pemerintah telah menggunakan berbagai strategi, seperti menerapkan bibit unggul, meningkatkan kapasitas petani, mengubah struktur kelembagaan petani, dan memperluas kemajuan dalam hal pelatihan SDM petani. Diharapkan dengan banyaknya strategi yang diterapkan oleh pemerintah mau pihak swasta dapat meningkatkan pendapatan petani/pekebun serta memberikan efek positif terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat.

Pendapatan atau keuntungan bersih adalah sejumlah uang tunai yang dapat diperoleh dari hasil usaha atau hasil penjualan produk tertentu. Pendapatan merupakan hasil penerimaan yang dikurangi dengan biaya produksi (Susanti *et al.*, 2014). Namun dalam penelitian ini menggunakan keuntungan yang terbagi menjadi dua yaitu keuntungan usahatani dan keuntungan keluarga. Keuntungan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang bersumber kegiatan usaha tani kakao dan keuntungan keluarga yang bersumber dari upah keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani kakao. Keuntungan usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung perbulan, tahunan, musiman (Rusyanti & Pramuj, 2023). Upah perorangan adalah upah yang diterima oleh semua keluarga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari berbagai sumber. Upah tersebut dibayar untuk pelaksanaan kegiatan selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau setiap tahun (Nadi *et al.*, 2021). Berdasarkan permasalahan diatas penulis di tugaskan untuk melakukan penelitian pada kelompok UMKM Kakao yang ada di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kotakomba dengan menganalisis pendapatan petani kakao yang menjadi anggota binaan YDBA. Hasil penelitian ini akan dilaporkan kepada pihak YDBA dan menjadi rujukan bagi pihak yayasan dharma bakti untuk mencurakan sumber daya yang dibutuhkan agar mendobrak peningkatan pendapatn UMKN kakao di Desa Tanah Rata, Kecamatan Kotakomba, Manggarai Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kakao di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan tempat**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur selama dua hari pada tanggal 29-30 September 2023 dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara mendalam kepada petani sasaran.

### **Jenis Penelitian dan Metode**

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk menggambarkan pendapatan petani kakao. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengambilan sampel adalah secara purposive atau sengaja (Bella *et al.*, 2019). *Purposive sampling* adalah metode penentuan sumber informasi dengan pertimbangan khusus. Semua metode yang digunakan untuk

menggali informasi adalah wawancara langsung, pengisian koesioner, dan dokumentasi kepada empat belas responden.

### **Analisis Data**

#### 1. Biaya Total (TC)

Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam pelaksanaan usahatani kakao yakni dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TFC + TVC.$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Total Biaya Tetap yang dikeluarkan selama satu tahun

TVC = Total Biaya Variabel yang di keluarkan selama satu tahun

#### 2. Penerimaan (TR)

Rumus yaang digunakan untuk menghitung penerimaan petani kakao dalam penelitian ini yaitu:

$$(TR) = P_y \times Y.$$

Keterangan:

TR = Jumlah Penerimaan (Rp/Tahun)

$P_y$  = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

#### 3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan petani digunakan rumus berikut:

$$(Pd) = TR - TC,$$

di mana:

Pd = Total pendapatan yang diperoleh petani (Rp/Tahun),

TR = Total penerimaan yang diperoleh petani (Rp/Thn),

TC = Total biaya yang dikeluarkan petani (Rp/Tahun).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Karakteristik Petani Kakao**

Karakteristik petani kakao di Kota Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur adalah umur, pendidikan, lama berkebun, dan luas lahan. Karakteristik ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman petani tentang

pengelolaan usahatani kakao (Rinanti et al., 2020).Tabel berikut menunjukkan detail lebih lanjut.

Tabel 1. Karakteristik Petani kakao di Kelurahan Tanah Rata

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia (Tahun)</b>		
30-50	7	50
51-70	7	50
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	35,7
SMP	2	14,2
SMA	5	35,7
D3	1	7,14
S1	1	7,14
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<b>Lama Bertani (Tahun)</b>		
<10	6	42,85
11-20	3	21,42
21-30	5	35,71
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>
<b>Luas Lahan</b>		
1 Ha -2 Ha	9	64,28
3 Ha – 8 Ha	5	35,71
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani kakao Tanah Rata berusia produktif dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka untuk meningkatkan produksi dan keuntungan. Usia produktif terdiri dari 7 orang pada usia 30 hingga 50 tahun dan 7 orang lainnya pada usia 51 hingga 70 tahun. Artinya terdapat keseimbangan antara petani umur produktif dengan umur petani kurang produktif. Selanjutnya dari tingkat pendidikan petani dapat dilihat dari data di atas, dimana tingkat pendidikan petani kakao di Tanah Rata masih di tingkat menengah. Lima orang dengan persentase (35,7%) memiliki tingkat pendidikan SD, dua orang dengan persentase 14,2% pendidikan SLTP, Lima orang dengan persentase (35,7%) berpendidikan SMA dan pendidikan D3 dan S1 masing-masing sebanyak satu orang dengan persentase masing-masing 7,14%. Petani di keluarahan ini juga memiliki pendidikan yang bervariasi yang dimulai dari pendidikan SD hingga perguruan tinggi sehingga tidak pengetahuan mempengaruhi mereka dalam mengelola usahatani agar berproduktif dengan baik.

Petani kakao biasanya berkembang melalui keterlibatan dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Petani yang memiliki pendidikan tinggi lebih termotivasi

untuk mengembangkan usaha taninya dibandingkan dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Temuan dilapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang memiliki pengetahuan dan pendidikan tinggi terus berusaha meningkatkan keuntungan dan efisiensi budidaya kakao mereka untuk tujuan menghasilkan keuntungan. Data lama berusahatani dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pengalaman usaha budidaya kakao yang paling rendah terdiri dari 6 orang dengan usia kurang dari 10 tahun (42,85%), 3 orang dengan lama berusahatani 11–20 tahun (21,42%), dan 5 orang dengan lama berusahatani 21–30 tahun (35,71%). Artinya petani kakao di kelurahan tanah rata paling banyak memiliki pengalaman diatas 10 tahun namun tidak berarti jika dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman kurang dari 10 tahun yang hanya sekisih 2 orang. Hal ini berdampak pada pola pengembangan usahatani kakao kurang efektif karena tidak memiliki pengalaman yang cukup sehingga perlu mendapat pembinaan yang baik agar meningkatkan pendapatan usaha. Sedangkan petani yang memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun disebabkan oleh pengenalan budi daya sejak kecil dan menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama dari orang tua mereka.

Luas lahan petani kakao di Kota Tanah Rata berkisar antara 1 ha hingga 2 ha, yang dimiliki oleh 9 orang dengan persentase 64,28%, dan antara 3 ha hingga 8 ha, dimiliki oleh 5 orang dengan persentase 35,71%. Data ini dapat kita lihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani sangat kecil karena paling banyak petani mempunyai lahan kurang dari 3 ha. Sehingga hal yang perlu diperbaiki adalah manajemen teknologi budidaya agar dapat meningkatkan produksi serta memberikan keuntungan lebih bagi petani itu sendiri. Petani yang memiliki lahan yang lebih luas biasanya akan memiliki inspirasi yang tinggi untuk membudidayakan kakao. Selanjutnya para petani dapat mengembangkan perkebunan kakao dengan membuat kemajuan baru sesuai dengan lahan yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan petani.

### **Biaya Produksi Usahatani Kakao**

Biaya produksi kakao adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kakao selama siklus produksi untuk menghasilkan produk kakao. Dalam perhitungan biaya pada penelitian ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Adapun Biaya tetap meliputi biaya lahan, biaya penyusutan peralatan, dan upah tenaga kerja keluarga. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya perawatan tanaman kakao, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan dalam satu siklus usaha. Biaya sangat bergantung pada ukuran produksi dan jumlah produk yang dihasilkan.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Petani kakao Desa Tanah Rata adalah sebesar Rp1.102.009.210 rupiah untuk produksi, dengan biaya rata-rata sebesar Rp78.714.943 rupiah. Nilai rata-rata ini diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah petani sebanyak 14 orang.

### Penerimaan Usahatani Kakao

Menurut (Anshory *et al.*, 2020) Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual produk. Besarnya penerimaan yang diterima petani dipengaruhi dari besarnya jumlah produksi yang dihasilkan dalam unit produksi usahatani kakao. Semakin banyak produksi yang dihasilkan, semakin besar penerimaan dari usahatani tersebut. Sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi maka semakin kecil penerimaan pada usahatani kakao. Tabel di bawah ini menunjukkan penerimaan petani kakao di Kota Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

Tabel 2. Penerimaan Petani Kakao

Jumlah Produksi total (Kg)	Harga (Rp)	Total penerimaan (Rp)
34653	35.000	1.212.855.000
Jumlah produksi/14 orang (Kg)		Total Penerimaan/14 orang
2.475,2	35.000	86.635.500

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 14 orang petani kakao di Kelurahan Tanah Rata memperoleh pendapatan sebesar Rp1.212.855.000,- dengan total produksi sebanyak 34.653 kg, dan memperoleh penerimaan sebesar Rp1.212.855.000. Sedangkan penerimaan per orang sebesar Rp86.635.500, dan total produksi sebesar 2.475,2 kg serta harga jual Rp35.000/kg. perhitungan ini didasarkan pada perhitungan rata-rata produksi kakao sehingga hasilnya berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang dikelola oleh petani.

### Pendapatan Usahatani Kakao

Keuntungan atau pendapatan petani adalah jumlah uang yang diterima petani dari hasil pengurangan biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Dengan melihat jumlah pendapatan yang diterima petani, kita dapat mengetahui apakah suatu usahatani mendapatkan keuntungan atau bahkan rugi.

Tabel 3. Pendapatan Petani Kakao

<b>Penerimaan Total (Rp)</b>	<b>Pengeluaran Total (Rp)</b>	<b>Pendapatan Total (Rp)</b>
1.212.855.000	1.102.009.210	110.845.789,6
<b>Penerimaan/14 orang</b>	<b>Pengeluaran/14 orang</b>	<b>Pendapatan/14 orang</b>
86.632.500	78.714.943,6	7.917.556,4

Sumber : Data diolah 2024

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa total pendapatan usahatani kakao secara keseluruhan selama satu periode adalah Rp110.845.789,6, sedangkan pendapatan setiap petani kakao atau pendapatan rata-rata per orang adalah Rp7.917.556,4. Ini adalah pendapatan bersih yang dihasilkan dari manajemen usahatani kakao. Artinya selama satu periode petani memperoleh keuntungan sebesar Rp7.917.556,4/periode per orang. (Sugiarto, Fentih, dan Novianti, 2014) menyatakan bahwa perbedaan keuntungan usahatani disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk ukuran usaha, biaya penjualan produk, biaya produksi, dan rantai pasar yang panjang, lingkungan, iklim, dan pemeliharaan usahatani.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kakao di Desa Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur sebesar Rp 1.102.009.210,- dengan biaya rata-rata Rp 78.714.943,-/usahatani. Penerimaan yang diperoleh dari hasil usahatani kakao sebesar Rp 1.212.855.000 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp86.635.500 dengan produksi sebanyak 34.653 kg. Keuntungan keseluruhan selama satu periode adalah Rp110.845.789,6 dengan rata-rata per usahatani sebesar Rp7.917.556,4. Gagasan yang dapat disampaikan oleh penulis adalah bahwa para petani kakao seharusnya memberikan perawatan yang maksimal terhadap usaha kakaonya. Misalnya, penanaman kembali, pemupukan, pemangkasan, dan penyiraman agar kakao dapat berproduksi dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Anshory, R. R., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2020). Analisis Pendapatan Agroindustri Opak Ketan Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin (Suatu kasus pada Kelurahan Kota Baru Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(3), 684. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i3.3998>
- Bella, Y., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2019). Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Mercumatika* :

- Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 129.  
<https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>
- Joka, U., Dahu, B., & Taena, W. (2022). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(1), 67–81.  
<https://doi.org/10.25181/jppt.v22i1.2176>
- Nadi, L., Utami, T., & Sari, S. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*.
- Ngaku, M. A., Rozari, A. D., Deze, L. R., & Olly, E. D. (2024). *Analisis Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus Di Desa Colol Kabupaten Manggarai Timur)*. 17(1).
- Nur, T. M. & Halus Satriawan. (2017). *Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen*.
- Rinanti, R. F., Murti, A. T., & Ngaku, M. A. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon Dan Desa Tegal Weru)*. 8(2).
- Rusyanti, N., & Pramujo, I. A. (2023). *Di Desa Metun Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur*. 1.
- Sugiarto, C., & Fentih. (2014). *Perbandingan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Wanita Menopause Dan Belum Menopause*.
- Susanti, T., Ratini, R., & Mariyah. (2014). *Pepaya Mini (Carica papaya L.) Di Kelurahan Teritip*.
- Wanda, F. F. A. (2015). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam*. 3.
- Yoseva, S., Ardian, & Chris Mariana. (2013). *Pemanfaatan Kompos Kulit Buah Kakao Pada Pertumbuhan Bibit Kakao Hibrida (Theobroma cacao L)*.